

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa usia madrasah ibtidaiyah adalah masa anak-anak dimana kebutuhan mereka adalah bermain. Anak akan lebih suka bermain dari pada belajar secara langsung. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Guru dituntut untuk memberikan sajian yang terbaik bagi suksesnya proses belajar mengajar di sekolah.

Metode maupun model pembelajaran yang sering diterapkan adalah metode yang konvensional. Guru sering menggunakan metode ceramah dan memandang bahwa mengajar dari zaman dahulu sampai sekarang apapun nama dan bentuk kurikulum, dalam mengajar akan tetap yaitu dengan menggunakan metode tradisional.

Seiring dengan tuntutan kompetensi guru yang profesional, maka guru hendaknya dapat mengembangkan dan membuat inovasi dalam pendidikan. Kurikulum yang digulirkan oleh pemerintah merupakan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dalam pelaksanaannya juga menuntut guru pada satuan pendidikan tertentu untuk mengembangkan kurikulum seluas-luasnya. Pemerintah hanya mengeluarkan standar isi minimal, sedangkan pengembangannya diserahkan tingkat satuan pendidikan sehingga guru harus bisa berkreasi sendiri.

Jika melihat pentingnya mata pelajaran FIQIH sebagai bekal anak dalam beribadah dengan baik dan benar, namun sering terabaikan maka menimbulkan hasil pembelajaran yang kurang maksimal. Dengan adanya realitas tersebut peneliti ingin mencobakan model pembelajaran Student Team Achievement Divisions (STAD).

Besar harapan peneliti apabila model pembelajaran tersebut diterapkan akan dapat meningkatkan prestasi belajar Fiqih. Dengan peningkatan prestasi belajar siswa diharapkan akan merubah perilaku siswa dalam ibadah sehari-hari

menjadi lebih baik. Sehingga mata pelajaran Fiqih menjadi mata pelajaran yang penting dan tidak lagi terabaikan di Madrasah Ibtidaiyah.

Dengan model STAD siswa dibuat menjadi kelompok-kelompok yang beranggotakan 5 siswa secara heterogen menurut kepandaian, kecerdasan, maupun jenis kelamin. Setelah dibagi menjadi kelompok-kelompok, berikutnya guru memberikan materi makanan dan minuman diikuti pemberian soal atau permasalahan pada masing-masing anggota kelompok. Didalam kelompok siswa yang pandai boleh memberi tahu kepada siswa yang kurang pandai sehingga terjadi tutor sebaya.

Pada proses berikutnya setelah masing-masing anggota dapat menyelesaikan tugas dengan baik dibuat soal individu. Dalam hal ini sudah tidak boleh lagi memberi tahu atau mengajari teman-teman yang lain. Dengan metode STAD anak diharapkan dapat bersosialisasi dengan baik serta tidak canggung lagi dalam belajar di sekolah.

Berkaitan dengan penerapan STAD sebagai metode pembelajaran, maka dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini ingin memusatkan kajian terhadap penerapan STAD dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih dikelas V. Pemilihan mata pelajaran fiqih lebih dikarenakan materi fiqih merupakan materi yang berkaitan dengan hukum peraturan Islam, baik dalam lingkup peribadatan maupun pergaulan. Sehingga harapannya adalah dengan menerapkan metode STAD dalam pembelajaran fiqih, peserta didik akan lebih menikmati pelajaran dan dapat memahami serta mengaplikasikannya dalam kehidupannya. Jadi, dengan menerapkan metode STAD, dalam fase anak-anak tidak hanya memperoleh wacana keilmuan semata, namun juga dapat secara otomatis melekatkan wacana tersebut.

Selain hal di atas, penelitian ini dilaksanakan dengan harapan sebagai salah satu langkah pengenalan dan penerapan metode pembelajaran dalam kelas yang sesungguhnya. Hal ini didorong karena selama ini, metode-metode pembelajaran hanya dikenal dalam ranah teoritis semata dan jarang sekali

dipraktekkan dalam proses pembelajaran yang sebenarnya. Kenyataan ini bisa jadi karena selama ini jarang ada yang melakukan penelitian atau kurang adanya sosialisasi tentang model-model pembelajaran yang berkesesuaian dengan perkembangan psikis peserta didik.

Berdasarkan pada latar belakang masalah, dapat penulis jabarkan beberapa hal yaitu:

1. Kebutuhan anak usia MI akan bermain dengan teman-temannya.
2. Guru terbiasa menggunakan model metode pembelajaran yang konvensional dan monoton.
3. Prestasi belajar siswa tidak ada peningkatan.
4. Pentingnya mata pelajaran fiqih sebagai aturan manusia dalam beribadah kepada Allah agar sesuai dengan tuntunan ajaran dari Nabi.
5. Keinginan guru untuk meningkatkan hasil belajar dan melaksanakan model pembelajaran baru yang bervariasi.

Menjadikan alasan penulis ingin mengadakan penelitian agar di kemudian hari dapat dijadikan sebagai temuan berharga bagi peneliti maupun guru pada umumnya. Penulis ingin mencobakan meningkatkan hasil belajar fiqih melalui model STAD siswa kelas V MI Salafiyah Sengon Subah Batang. Dengan model STAD, diharapkan dapat meningkatkan hasil prestasi belajar fiqih. Berdasarkan permasalahan tersebut kami akan mengangkat judul skripsi Peningkatan Prestasi Belajar Fiqih Pada Materi Makanan Dan Minuman Melalui Model STAD Siswa Kelas V MI Salafiyah Sengon Subah Batang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas dapat kami kemukakan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan metode STAD di Kelas V MI Sengon Kecamatan Subah?
2. Bagaimana prestasi belajar Fiqih siswa kelas V MI Sengon Kecamatan Subah?

3. Apakah model STAD dapat meningkatkan prestasi belajar Fiqih materi makanan dan minuman yang haram Kelas V MI Sengon Subah

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.**

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mencari jawaban rumusan masalah yang telah diajukan, yakni:

1. Mengetahui pelaksanaan model STAD di Kelas V MI Sengon Kecamatan Subah?
2. Mengetahui prestasi belajar Fiqih siswa kelas V MI Sengon Kecamatan Subah?
3. Mengetahui apakah model STAD dapat meningkatkan prestasi belajar fiqih materi makanan dan minuman yang haram Kelas V MI Sengon Subah

Sedangkan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi Siswa  
Meningkatkan pemahaman siswa dalam materi makanan dan minuman haram pada mata pelajaran fiqih sehingga hasil belajar dapat meningkat.
2. Bagi Guru
  - a. Memberikan kesempatan pada guru untuk lebih menarik minat siswa dalam proses belajar mengajar melalui penggunaan metode, strategi, dan model yang bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan.
  - b. Guru dapat menyusun materi pelajaran yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa.
  - c. Untuk mengembangkan kemampuan dalam merencanakan pembelajaran fiqih agar hasil belajar siswa meningkat.
3. Bagi Madrasah
  - a. Menciptakan madrasah sebagai pusatnya ilmu pengetahuan.
  - b. Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik dalam dunia pendidikan terutama para pendidik mata pelajaran fiqih karena hasil

penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di madrasah.